



# Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2023

Muhammad Febriansyah<sup>1</sup>✉, Bagas Noval Ramadhani<sup>2</sup>, Puri Emilda<sup>3</sup>,  
Puhan Syarifudin<sup>4</sup>, Mey Melisa<sup>5</sup>

<sup>12</sup>Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Al-Azhar Kairo, Mesir

<sup>4</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

<sup>5</sup>Universitas Sriwijaya Palembang, Indonesia

Email: <sup>1</sup>febriansyahvivo928@gmail.com✉, <sup>2</sup>bagasnovalramadhani@gmail.com, <sup>3</sup>puriemilda@gmail.com,

<sup>4</sup>poesyarif@gmail.com, <sup>5</sup>meymelisa5@gmail.com

---

Submitted : 27-10-2026

Revision : 26-12-2026

Accepted : 27-03-2026

Published : 20-04-2026

---

**Abstract:** This study examines the effect of capital structure on profitability in telecommunication companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020 to 2023 period. The study employs a quantitative associative approach using secondary data obtained from the annual financial statements of sampled companies. Capital structure is measured by Debt to Equity Ratio (DER) and Debt to Asset Ratio (DAR), while profitability is measured by Return on Assets (ROA). The data were collected through documentation techniques and analyzed using multiple linear regression, preceded by classical assumption tests including normality, multicollinearity, and heteroscedasticity tests. The findings reveal that DAR has a negative and significant effect on ROA. DER also has a negative and significant effect on ROA. Simultaneously, both variables significantly affect profitability, indicating that a higher reliance on debt financing tends to reduce the company's ability to generate profit from its assets. These results suggest that telecommunication companies need to manage their capital structure more carefully in order to maintain financial performance and avoid excessive financial burden. This study contributes to the literature on capital structure and profitability, particularly in capital intensive industries such as telecommunications.

**Keywords:** Capital Structure; Debt to Equity Ratio; Debt to Asset Ratio; Profitability; Return on Assets

## PENDAHULUAN

Industri telekomunikasi merupakan sektor strategis yang memiliki peran penting dalam mendukung transformasi digital di Indonesia. Perkembangan teknologi, meningkatnya kebutuhan layanan data, serta percepatan digitalisasi pascapandemi mendorong perusahaan telekomunikasi untuk menjaga kualitas layanan sekaligus mempertahankan kinerja keuangan yang stabil (GSMA, 2024; BPS, 2025). Dalam kondisi persaingan yang semakin ketat dan kebutuhan investasi infrastruktur yang besar, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau profitabilitas menjadi salah satu indikator utama untuk menilai keberhasilan operasional dan efisiensi pengelolaan aset (Zong et

al., 2024; Ibrahimov et al., 2025). Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *return on assets* (ROA), yaitu rasio yang menunjukkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan total aset untuk menghasilkan laba bersih (Nurjanah et al., 2025). Namun demikian, data menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan telekomunikasi selama periode 2020–2023 mengalami fluktuasi.

**Tabel 1. Data ROA**

<b>Nama Perusahaan</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>
PT Telkom Indonesia Tbk	11,97%	11,97%	11,97%	11,97%
PT Indosat Tbk	-1,00%	10,82%	4,72%	4,16%
PT Smartfren Tbk	-3,88%	-0,95%	2,29%	-0,24%
PT First Media Tbk	-0,33%	-27,61%	-22,12%	-7,59%
PT Link Net Tbk	12,07%	9,08%	2,07%	-4,22%
PT Sarana Menara Nusantara Tbk	8,33%	5,24%	5,33%	4,83%
PT Tower bersama infrastructure Tbk	2,92%	3,82%	3,92%	3,45%
PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur tbk	3,89%	4,05%	3,99%	3,93%

Sumber: Laporan keuangan tahunan perusahaan periode 2020–2023, diolah penulis.

Berdasarkan data ROA perusahaan telekomunikasi periode 2020–2023, terlihat adanya fluktuasi kinerja profitabilitas antarperusahaan. PT Telkom Indonesia Tbk menunjukkan ROA yang relatif stabil, sedangkan PT Indosat Tbk mengalami perubahan yang cukup signifikan dari nilai negatif pada tahun 2020 menjadi positif pada tahun 2021, kemudian kembali menurun pada tahun-tahun berikutnya. PT Smartfren Tbk dan PT First Media Tbk cenderung mencatatkan ROA yang rendah, bahkan negatif pada beberapa periode. Sementara itu, perusahaan subsektor menara seperti PT Sarana Menara Nusantara Tbk dan PT Tower Bersama Infrastructure Tbk menunjukkan kondisi ROA yang relatif lebih stabil. Variasi nilai ROA ini mengindikasikan adanya perbedaan efektivitas pengelolaan aset antarperusahaan telekomunikasi serta menunjukkan bahwa profitabilitas dalam industri ini masih menghadapi berbagai tantangan.

Selain profitabilitas, faktor penting lain yang turut menentukan kinerja keuangan perusahaan adalah struktur modal, yaitu komposisi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dan modal sendiri. Struktur modal dapat memengaruhi risiko keuangan, biaya modal, serta kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kinerja yang (Ainurrizka & Syafrinadina, 2023). Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur struktur modal adalah *debt to equity ratio* (DER), yaitu perbandingan antara total utang dan total ekuitas perusahaan. DER yang tinggi menunjukkan tingginya ketergantungan perusahaan pada pendanaan utang, yang berpotensi meningkatkan beban bunga dan risiko keuangan apabila tidak dikelola secara tepat (Junia & Febriana, 2025).

**Tabel 2. Data DER**

Nama Perusahaan	2020	2021	2022	2023
PT Telkom Indonesia Tbk	1042,73%	90,64%	84,37%	83,84%
PT Indosat Tbk	386,15%	515,34%	262,25%	240,33%
PT Smartfren Tbk	212,83%	242,66%	195,01%	187,41%
PT First Media Tbk	613,53%	14986% <sup>s</sup>	-412,88%	-275,56%
PT Link Net Tbk	68,73%	8,57%	134,39%	192,77%
PT Sarana Menara Nusantara Tbk	236,31%	445,75%	354,71%	314,37%
PT tower bersama infrastructure Tbk	292,54%	327,72%	295,04%	279,96%
PT visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk	9,24%	10,55%	8,83%	10,06%

Sumber: Laporan keuangan tahunan perusahaan periode 2020–2023, diolah penulis.

Berdasarkan data DER periode 2020–2023, terlihat bahwa tingkat leverage antarperusahaan telekomunikasi cukup bervariasi. Beberapa perusahaan menunjukkan penurunan DER selama periode penelitian, tetapi nilainya masih tergolong tinggi. Di sisi lain, terdapat perusahaan yang menunjukkan nilai DER sangat fluktuatif, bahkan negatif pada beberapa tahun, yang mengindikasikan adanya tekanan keuangan dan tingginya risiko pembiayaan. Perbedaan nilai DER ini menunjukkan bahwa setiap perusahaan memiliki kebijakan struktur modal yang berbeda, dan kondisi tersebut berpotensi memengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.

Selain DER, struktur modal juga dapat diukur menggunakan *debt to asset ratio* (DAR), yaitu rasio yang menunjukkan proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. DAR yang tinggi menandakan bahwa sebagian besar aset perusahaan diperoleh melalui pembiayaan utang, sehingga dapat meningkatkan risiko keuangan apabila pendapatan perusahaan tidak stabil (Ramdani, 2025).

**Tabel 3. Data DAR**

Nama Perusahaan	2020	2021	2022	2023
PT Telkom Indonesia Tbk	510,46%	47,54%	45,76%	45,46%
PT Indosat Tbk	79,43%	83,75%	72,38%	70,62%
PT Smartfren Tbk	68,03%	70,82%	66,10%	65,21%
PT First Media Tbk	85,99%	99,34%	131,96%	156,96%
PT Link Net Tbk	40,73%	46,14%	57,34%	65,84%
PT Sarana Menara Nusantara Tbk	70,27%	81,68%	78,01%	75,87%
PT tower bersama infrastructure Tbk	74,52%	76,62%	74,69%	73,68%
PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk	8,46%	9,54%	8,12%	9,14%

Sumber: Laporan keuangan tahunan perusahaan periode 2020–2023, diolah penulis.

Data DAR menunjukkan bahwa tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang dalam membiayai aset juga bervariasi. Beberapa perusahaan mengalami penurunan DAR yang menunjukkan perbaikan struktur pembiayaan, sedangkan perusahaan lain justru mengalami peningkatan DAR yang mengindikasikan semakin besarnya pembiayaan aset melalui utang. Kondisi ini memperlihatkan bahwa struktur modal memiliki peran penting dalam menentukan tingkat risiko dan profitabilitas perusahaan (Yang & Li, 2025; Ramadhani et al., 2026). Penggunaan utang memang dapat memberikan manfaat berupa *tax shield*, tetapi di sisi lain juga dapat menurunkan profitabilitas apabila tidak dikelola dengan baik akibat meningkatnya beban bunga. Oleh karena itu, hubungan antara DER, DAR, dan ROA menjadi penting untuk diteliti lebih lanjut.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai struktur modal menunjukkan hasil yang belum konsisten, khususnya terkait pengaruh DER dan DAR terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan ROA. Sjahrudin et al. (2025) menemukan bahwa DAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sedangkan DER justru berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Namun, hasil tersebut berbeda dengan penelitian Faujia & Nurulrahmatia (2024) yang menunjukkan bahwa baik DAR maupun DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara struktur modal dan profitabilitas belum memperlihatkan pola yang konsisten, sehingga masih terdapat *research gap* yang perlu dianalisis lebih lanjut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *debt to equity ratio* (DER) dan *debt to asset ratio* (DAR) terhadap *return on assets* (ROA) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2023. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah mengenai efektivitas struktur modal dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi investor, manajemen perusahaan, dan pemangku kebijakan dalam pengambilan keputusan strategis.

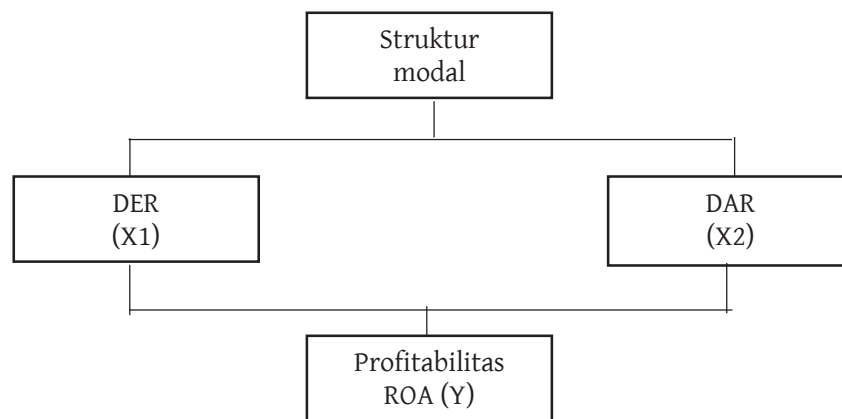
## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif, karena bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal yang diukur melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2023 (Creswell & Clark, 2025). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan telekomunikasi yang menjadi sampel penelitian (Arikunto, 2013). Data yang dikumpulkan meliputi total utang, total ekuitas, total aset, dan laba bersih. Data tersebut digunakan untuk menghitung nilai DER, DAR, dan ROA sesuai dengan variabel yang diteliti.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu melalui kegiatan mengamati, mencatat, dan mengolah data numerik yang tersedia dalam laporan keuangan perusahaan selama periode penelitian (Sugiyono, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI. Adapun sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu, yakni perusahaan

yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap serta memiliki data DER, DAR, dan ROA selama tahun 2020–2023.

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua variabel independen terhadap satu variabel dependen. Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi normal. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antarvariabel independen. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memastikan bahwa tidak terjadi ketidaksamaan varians residual, sedangkan uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi residual antarperiode pengamatan. Seluruh proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik, seperti SPSS, sehingga hasil analisis dapat diperoleh secara akurat dan sesuai dengan kaidah statistik.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil pengolahan data serta pembahasan mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023. Hasil analisis ditampilkan secara sistematis melalui uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, serta uji regresi linier berganda untuk menjawab tujuan penelitian.

### Hasil

Bagian hasil memuat temuan penelitian yang diperoleh dari pengolahan data sekunder laporan keuangan perusahaan sampel selama periode penelitian. Penyajian hasil dilakukan secara bertahap, dimulai dari uji statistik deskriptif, kemudian dilanjutkan dengan uji asumsi klasik dan analisis regresi untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

## 1. Uji Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian, meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Assets* (ROA).

**Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR	20	8.12%	156.96%	66.2444%	39.16859%
DER	20	-412.88%	14986.94%	895.0783%	3325.38714%
ROA	20	-27.61%	12.07%	0.7531%	9.76036%
Valid N (listwise)	20				

Berdasarkan tabel statistik deskriptif, variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki nilai minimum sebesar 8,12% dan nilai maksimum sebesar 156,96%, dengan nilai rata-rata sebesar 66,2444% dan standar deviasi sebesar 39,16859%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat proporsi aset yang dibiayai oleh utang pada perusahaan telekomunikasi dalam sampel penelitian memiliki variasi yang cukup besar.

Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai minimum sebesar -412,88% dan nilai maksimum sebesar 14.986,94%, dengan nilai rata-rata sebesar 895,0783% serta standar deviasi sebesar 3.325,38714%. Besarnya nilai standar deviasi menunjukkan bahwa DER memiliki tingkat penyebaran data yang sangat tinggi, sehingga struktur pendanaan antarperusahaan dalam sampel penelitian cenderung sangat beragam.

Sementara itu, variabel *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar -27,61% dan nilai maksimum sebesar 12,07%, dengan rata-rata sebesar 0,7531% dan standar deviasi sebesar 9,76036%. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan telekomunikasi selama periode penelitian juga berfluktuasi. Secara keseluruhan, hasil statistik deskriptif mengindikasikan adanya perbedaan struktur modal dan profitabilitas antarperusahaan dalam sampel penelitian.

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas**

Keterangan	Nilai
N	20
Mean	0
Std. Deviation	5,915868
Most Extreme Differences (Absolute)	0,14
Most Extreme Differences (Positive)	0,118
Most Extreme Differences (Negative)	-0,14
Test Statistic	0,14
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

### 3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan korelasi yang tinggi antarvariabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung gejala multikolinearitas.

**Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF
DAR	0,963	1,038
DER	0,963	1,038

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel DAR dan DER masing-masing memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,963 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* sebesar 1,038. Nilai tersebut memenuhi kriteria  $Tolerance > 0,10$  dan  $VIF < 10$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi. Dengan demikian, kedua variabel independen dapat digunakan secara bersama-sama dalam penelitian ini.

### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual dalam model regresi. Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat nilai signifikansi hasil regresi terhadap nilai absolut residual (*Abs\_RES*).

**Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Konstanta	4,17	1,676	-	2,49	0,023
DAR	0,01	0,022	0,098	0,414	0,684
DER	0	0	-0,269	-1,128	0,275

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variabel DAR memiliki nilai signifikansi sebesar 0,684, sedangkan variabel DER memiliki nilai signifikansi sebesar 0,275. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Artinya, model regresi memenuhi salah satu asumsi klasik yang diperlukan.

### 5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen, yaitu DAR dan DER terhadap variabel dependen, yaitu ROA.

**Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Konstanta	9,84	2,802	-	3,511	0,003
DAR	-0,12	0,037	-0,46	-3,072	0,007
DER	-0	0	-0,566	-3,78	0,001

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 9.383 - 0,115X_1 - 0,002X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Return on Assets (ROA)

X<sub>1</sub> = Debt to Asset Ratio (DAR)

X<sub>2</sub> = Debt to Equity Ratio (DER)

Berdasarkan persamaan tersebut, konstanta sebesar 9,838 menunjukkan bahwa apabila variabel DAR dan DER dianggap konstan, maka nilai ROA sebesar 9,838. Koefisien regresi DAR sebesar -0,115 menunjukkan bahwa setiap kenaikan DAR sebesar satu satuan akan menurunkan ROA sebesar 0,115, dengan asumsi variabel lain tetap. Selanjutnya, koefisien regresi DER sebesar -0,002 menunjukkan bahwa setiap kenaikan DER sebesar satu satuan akan menurunkan ROA sebesar 0,002, dengan asumsi variabel lain tetap. Hasil tersebut menunjukkan bahwa DAR dan DER memiliki arah pengaruh negatif terhadap ROA. Artinya, semakin tinggi proporsi utang terhadap aset maupun ekuitas, maka profitabilitas perusahaan cenderung menurun.

## 6. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk menguji pengaruh DAR dan DER secara individual terhadap ROA.

**Tabel 9. Hasil Uji t**

Variabel	t hitung	Sig.
DAR	-3,072	0,007
DER	-3,78	0,001

Hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa DAR berpengaruh signifikan terhadap DER Nilai signifikansi sebesar 0,007 yang berada di bawah tingkat kesalahan 0,05 mengindikasikan adanya keterkaitan antara struktur pembiayaan aset melalui utang dengan tingkat profitabilitas perusahaan telekomunikasi. Kondisi ini mencerminkan bahwa peningkatan ketergantungan pada utang dalam pembiayaan aset berperan dalam memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Selanjutnya, DER juga pengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Hasil tersebut menunjukkan bahwa komposisi pendanaan yang bersumber dari utang dibandingkan modal sendiri memiliki peranan dalam menentukan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Dengan demikian, struktur permodalan menjadi salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan profitabilitas perusahaan.

## 7. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh DAR dan DER secara bersama-sama terhadap ROA.

**Tabel 10. Hasil Uji F**

Sumber Variasi	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1145,075	2	572,537	14,637	0
Residual	664,952	17	39,115		
Total	1810,027	19			

Berdasarkan hasil pengujian simultan (uji F), diperoleh nilai F hitung sebesar 14,637 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang berada di bawah batas kesalahan 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa DAR dan DER secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap ROA perusahaan telekomunikasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa kombinasi struktur pembiayaan yang bersumber dari utang, baik dalam proporsinya terhadap aset maupun terhadap ekuitas, berperan dalam menentukan tingkat profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dinilai layak untuk menjelaskan hubungan antara struktur modal dan kinerja keuangan selama periode penelitian.

## Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa DAR dan DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Assets pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 sampai 2023. Temuan ini menandakan bahwa struktur modal memiliki keterkaitan yang kuat dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Dalam industri telekomunikasi, hubungan tersebut menjadi semakin penting karena karakteristik industri ini ditandai oleh kebutuhan investasi yang besar, ketergantungan pada pembiayaan jangka panjang, serta tekanan persaingan yang menuntut perusahaan terus melakukan ekspansi dan inovasi layanan (Wang & Sun, 2022). Dengan demikian, keputusan pembiayaan tidak dapat dipisahkan dari persoalan efisiensi, stabilitas laba, dan ketahanan keuangan perusahaan.

Pengaruh negatif DAR terhadap DER menunjukkan bahwa semakin besar proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang, semakin rendah tingkat profitabilitas yang mampu dihasilkan. Hasil ini dapat dipahami karena pembiayaan aset melalui utang pada dasarnya menciptakan kewajiban tetap yang harus dipenuhi perusahaan, terutama dalam bentuk beban bunga dan kewajiban pembayaran pokok. Pada perusahaan telekomunikasi, tambahan aset yang diperoleh melalui pembiayaan utang sering kali berupa aset berumur panjang seperti infrastruktur jaringan, perangkat teknologi, dan fasilitas pendukung operasional. Aset semacam ini memang penting untuk memperkuat kapasitas perusahaan, tetapi tidak selalu langsung menghasilkan pendapatan dalam waktu singkat. Akibatnya, perusahaan menanggung biaya keuangan terlebih dahulu sebelum manfaat ekonomis dari aset tersebut terealisasi secara optimal. Situasi inilah yang menjelaskan mengapa kenaikan DAR justru cenderung diikuti oleh penurunan ROA.

Dari sudut pandang yang lebih mendalam, DAR tidak hanya menggambarkan seberapa besar aset dibiayai oleh utang, tetapi juga menunjukkan seberapa efisien struktur pembiayaan perusahaan dalam menopang produktivitas aset. Dalam banyak pembahasan, rasio ini sering diperlakukan hanya sebagai indikator risiko solvabilitas. Padahal, dalam industri yang padat modal seperti telekomunikasi, DAR juga dapat dibaca sebagai ukuran kualitas keputusan investasi. Ketika perusahaan menambah aset melalui utang, pertanyaan yang lebih penting bukan hanya apakah aset bertambah, tetapi apakah aset tersebut benar benar mampu menghasilkan arus kas dan laba yang sebanding dengan biaya modalnya. Jika tidak, maka utang yang semula dimaksudkan untuk memperluas kapasitas justru akan mengurangi efektivitas pemanfaatan aset. Oleh sebab itu, pengaruh negatif DAR terhadap ROA dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa masalah utama tidak terletak semata mata pada tingginya utang, tetapi pada ketidakseimbangan antara pembiayaan utang dan kemampuan aset untuk segera menjadi sumber profitabilitas.

Temuan berikutnya menunjukkan bahwa DER juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hasil ini menandakan bahwa semakin tinggi porsi utang dibandingkan modal sendiri, semakin rendah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Secara konseptual, DER menggambarkan tingkat *leverage* perusahaan. Rasio ini penting karena menunjukkan sejauh mana perusahaan mengandalkan dana pinjaman dalam menjalankan aktivitas usaha dan mendanai ekspansi. Dalam kondisi tertentu, *leverage* memang dapat digunakan untuk memperbesar skala usaha dan meningkatkan hasil pengembalian. Namun, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pada

perusahaan telekomunikasi selama periode pengamatan, leverage yang tinggi justru cenderung menekan profitabilitas.

Fenomena tersebut dapat dipahami dari karakter sektor telekomunikasi yang membutuhkan biaya operasional dan biaya pemeliharaan yang besar, di samping kewajiban pembiayaan yang terus berjalan. Ketika porsi utang terlalu dominan dibandingkan modal sendiri, perusahaan menjadi lebih rentan terhadap tekanan keuangan, terutama apabila pertumbuhan pendapatan tidak cukup kuat untuk menutup seluruh beban yang timbul. Dalam kondisi demikian, laba yang dihasilkan dari kegiatan operasional tidak sepenuhnya dapat dikonversi menjadi keuntungan bersih karena sebagian harus dialokasikan untuk memenuhi kewajiban pembiayaan. Akibatnya, tingkat pengembalian atas aset menjadi menurun.

Hal lain yang menarik dari hasil penelitian ini adalah tingginya variasi nilai DER antarsampel. Variasi tersebut menunjukkan bahwa kebijakan struktur modal pada perusahaan telekomunikasi tidak seragam. Ada perusahaan yang mempertahankan komposisi pembiayaan relatif stabil, tetapi ada pula perusahaan yang menunjukkan leverage sangat tinggi, bahkan ekstrem. Kondisi ini memberi petunjuk bahwa perbedaan profitabilitas antarperusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan operasional, tetapi juga oleh tingkat kehati-hatian dalam mengelola pendanaan. Pada titik ini, struktur modal dapat dipahami sebagai cerminan kualitas manajemen keuangan. Perusahaan dengan pengelolaan pendanaan yang lebih seimbang cenderung memiliki ruang yang lebih baik untuk mempertahankan laba, sedangkan perusahaan dengan leverage tinggi menghadapi tekanan yang lebih besar terhadap profitabilitas.

Secara simultan, hasil uji F menunjukkan bahwa DAR dan DER bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA. Temuan ini penting karena mengisyaratkan bahwa profitabilitas perusahaan telekomunikasi tidak dapat dijelaskan hanya oleh satu indikator leverage secara terpisah. DAR dan DER merepresentasikan dua dimensi yang saling melengkapi dalam membaca struktur modal. DAR menunjukkan seberapa besar aset ditopang oleh utang, sedangkan DER menunjukkan seberapa besar ketergantungan perusahaan terhadap utang dibandingkan modal sendiri. Ketika keduanya dianalisis secara bersamaan, tampak bahwa struktur modal secara keseluruhan memiliki kontribusi nyata dalam menjelaskan variasi profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sjahrudin et al. (2025) yang menemukan bahwa DAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Akan tetapi, hasil penelitian ini berbeda dengan temuan mereka pada variabel DER yang sebelumnya ditemukan berpengaruh positif signifikan terhadap ROA (Arhinful & Radmehr, 2023; Ahmed et al., 2024; Khoza, 2025). Selain itu, hasil penelitian ini juga berbeda dengan penelitian Faujia dan Nurulrahmatia yang menyatakan bahwa DER dan DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara struktur modal dan profitabilitas sangat dipengaruhi oleh konteks industri, periode penelitian, dan kondisi spesifik perusahaan yang diamati.

Dalam konteks perusahaan telekomunikasi, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pembiayaan berbasis utang tidak selalu identik dengan peningkatan kinerja. Utang baru akan memberikan manfaat apabila mampu diubah menjadi kapasitas produktif yang menghasilkan pendapatan dan laba secara berkelanjutan. Jika pertumbuhan aset yang dibiayai utang tidak diikuti

oleh peningkatan efisiensi dan pendapatan, maka yang terjadi justru penurunan profitabilitas. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa perusahaan telekomunikasi perlu lebih berhati-hati dalam merumuskan struktur modal. Fokus utama seharusnya tidak hanya pada kemampuan memperoleh sumber dana, tetapi juga pada kemampuan mengelola dana tersebut agar benar-benar menciptakan nilai tambah bagi perusahaan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa DAR dan DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 sampai 2023. Secara parsial, kedua variabel tersebut terbukti memengaruhi Return on Assets. Secara simultan, DAR dan DER juga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penggunaan utang dalam struktur modal, maka semakin besar kecenderungan menurunnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa perusahaan telekomunikasi perlu lebih berhati-hati dalam menentukan struktur modal. Penggunaan utang memang dapat membantu pembiayaan ekspansi dan pengembangan infrastruktur, tetapi apabila tidak diimbangi dengan kemampuan aset dalam menghasilkan laba, maka profitabilitas perusahaan dapat menurun. Oleh karena itu, manajemen perlu menjaga keseimbangan antara penggunaan utang dan modal sendiri agar kinerja keuangan tetap stabil. Bagi investor, hasil ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menilai kondisi keuangan perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan tingkat leverage dan kemampuan menghasilkan laba.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan dua variabel independen, yaitu DAR dan DER, serta terbatas pada perusahaan telekomunikasi selama periode 2020 sampai 2023. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah variabel, memperpanjang periode penelitian, dan memperluas objek penelitian ke sektor lain agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif. Selain itu, penelitian mendatang juga dapat memasukkan variabel lain seperti likuiditas, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan efisiensi operasional untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, F., Rahman, M. U., Rehman, H. M., Imran, M., Dunay, A., & Hossain, M. B. (2024). RETRACTED: Corporate Capital Structure Effects on Corporate Performance Pursuing a Strategy of Innovation in Manufacturing Companies. *Heliyon*, 10(3), e24677. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.E24677>
- Ainurrizka, F., & Syafrinadina, S. (2023). Studi Literatur Mengenai Peran Struktur Modal dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan. *Jurnal Analisis Manajemen*, 9(1), 32-40. <https://doi.org/10.32520/JAM.V9I1.4124>
- Arhinful, R., & Radmehr, M. (2023). The Effect of Financial Leverage on Financial Performance: Evidence From Non-Financial Institutions Listed on the Tokyo Stock Market. *Journal of Capital Markets Studies*, 7(1), 53-71. <https://doi.org/10.1108/JCMS-10-2022-0038>

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. <https://inlislite.ipdn.ac.id/opac/detail-opac?id=9678>
- BPS. (2025). Statistik Telekomunikasi Indonesia 2024 Telecommunication Statistics in Indonesia 2024. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 13(8), xxviii+150. <https://www.bps.go.id/en/publication/2025/08/29/beaa2be400eda6ce6c636ef8/telecommunication-statistics-in-indonesia-2024.html>
- Creswell, J. W., & Clark, V. L. P. (2025). *Designing and Conducting Mixed Methods Research*. <https://collegepublishing.sagepub.com/products/designing-and-conducting-mixed-methods-research-4-269004>
- Faujia, E. N., & Nurulrahmatia, N. (2024). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Return on Asset (ROA) pada PT. Mayora Indah Tbk. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 3(3), 366–387. <https://doi.org/10.30640/INISIATIF.V3I3.2802>
- GSMA. (2024). *New GSMA Report Shows Mobile Internet Connectivity Continues to Grow Globally but Barriers for 3.45 Billion Unconnected People Remain*. <https://www.gsma.com/newsroom/press-release/new-gsma-report-shows-mobile-internet-connectivity-continues-to-grow-globally-but-barriers-for-3-45-billion-unconnected-people-remain/>
- Ibrahimov, O., Vancsura, L., & Parádi-Dolgos, A. (2025). The Impact of Macroeconomic Factors on the Firm's Performance—Empirical Analysis from Türkiye. *Economies 2025*, Vol. 13, 13(4). <https://doi.org/10.3390/ECONOMIES13040111>
- Junia, J., & Febriana, H. (2025). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham Pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk Periode 2014-2024. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(2), 88–100. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.16925244>
- Khoza, F. (2025). The Impact of Liquidity and Leverage on the Financial Performance of the Johannesburg Stock Exchange-Listed Consumer Goods Firms. *Journal of Risk and Financial Management 2025*, 18(9). <https://doi.org/10.3390/JRFM18090510>
- Nurjanah, S., Wijaya, S. N., Komara, A., & Mahadianto, M. Y. (2025). Financial Performance Evaluation: The Role of ROA and ROE in Increase Company Value. *International Journal of Business, Economics, and Social Development*, 6(2), 264–270. <https://doi.org/10.46336/IJBESD.V6I2.916>
- Ramadhani, B. N., Emilda, P., & Syarifudin, P. (2026). *Impact of Current Ratio (CR), ROA, and ROE on Coal Subsector Stock Returns, IDX 2020-2023*. <https://journal.bacaanmedia.id/index.php/ekosistem/article/view/4>
- Ramdani, J. (2025). Pengaruh Debt to Asset Ratio dan Current Ratio terhadap Return on Asset pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Periode 2014-2023. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(5), 528–538. <https://doi.org/10.61722/JEMBA.V2I5.1376>
- Sjahrudin, H., Reihan, Muh., & Akob, R. A. (2025). Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Debt to Asset Ratio terhadap Return on Asset pada Perusahaan Sektor Keuangan. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 6734–6743. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.3019>

- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1543971#>
- Wang, L., & Sun, Q. (2022). Market Competition, Infrastructure Sharing, and Network Investment in China's Mobile Telecommunications Industry. *Sustainability 2022*, Vol. 14, 14(6). <https://doi.org/10.3390/SU14063348>
- Yang, R., & Li, X. (2025). Tax Deductions, Financial Leverage, and Firm Value. *Finance Research Letters*, 86, 108380. <https://doi.org/10.1016/J.FRL.2025.108380>
- Zong, C., Chen, W., Yuan, N., & Feng, H. (2024). Mobile Telecommunication Companies' Investment and Pricing Strategies for Content Service. *Journal of Management Science and Engineering*, 9(3), 440–459. <https://doi.org/10.1016/J.JMSE.2024.06.001>